

## ABSTRAK

Upacara *nyangku* adalah acara ritual pembersihan benda-benda pusaka peninggalan leluhur Panjalu yang rutin dilaksanakan di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. dari struktur penyajian *nyangku* ini tidak terlepas dari pertunjukan pencak silat yang ditampilkan sebelum dilakukannya seni *kanuragan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala yang berkaitan dengan pencak silat yang terdapat dalam upacara *nyangku* yang diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak dalam melestarikan seni tradisional yang ada pada saat ini. Adapun beberapa gejala yang kemudian diangkat menjadi masalah yang akan diteliti, yaitu :

- (1). Bagaimana struktur penyajian upacara *nyangku*;
- (2). Bagaimana latar belakang munculnya pencak silat dalam upacara *nyangku*;
- (3). Bagaimana fungsi pencak silat dalam upacara *nyangku*?

Dari ketiga masalah tersebut akan dapat diketahui asal-usul, bentuk penyajian, dan fungsi dari pencak silat yang terdapat dalam upacara *nyangku* untuk dilihat di masa sekarang ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Dimana peneliti tidak hanya sekedar memaparkan dan mendeskripsikan saja, akan tetapi juga menganalisa gejala-gejala yang muncul pada saat ini. Selain itu, untuk lebih memudahkan pemecahan masalah digunakan teori-teori yang digunakan sesuai dengan permasalahannya, yaitu teori strukturalisme untuk mengkaji struktur penyajian *nyangku* dimana di dalamnya terdapat bentuk pertunjukan pencak silat, teori sejarah dengan pendekatan dengan pendekatan sinkronis untuk mengkaji latar belakang munculnya pencak silat dalam *nyangku*, serta teori fungsi untuk mengetahui fungsi pencak silat itu sendiri dan fungsi pencak silat dalam *nyangku*.

Dari penganalisaan dan pengkajian akan didapat hasil penelitian yaitu upacara *nyangku* yang telah terstruktur dan tidak dapat dilaksanakan dengan meloncat-loncat dari elemen penyajian satu ke yang lain sebab upacara *nyangku* adalah acara ritual yang terstruktur. Untuk itu bentuk penyajian pencak silat di dalamnya pun telah terstruktur dalam susunan upacara *nyangku*.

Semula pencak silat ditampilkan pada acara panen, kemudian dapat ditampilkan dengan acara selain *nyangku*. Namun, seiring dengan berkembangnya kesenian modern saat ini, pencak silat pun mengalami sebuah perubahan dalam fungsinya yaitu sebagai seni ritual yang digunakan sebagai alat atau media yang dilibatkan dalam upacara *nyangku*, sedangkan keterlibatan pencak silat dalam *nyangku* dikarenakan oleh diperlukannya sebuah kesenian sebagai media yang digunakan untuk menjaga keamanan pelaksanaan *nyangku* agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Maka, pencak silat dalam *nyangku* merupakan seni tradisional ritual yang telah menjadi integritas masyarakat Panjalu sejak dahulu sampai dengan sekarang.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin! Puji dan syukur tak hentinya peneliti panjatkan ke Hadirat Illahirrobbi, karena atas rahmat-Nya yang telah memberi kesempatan, kekuatan, dan kehidupan bahwasanya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***"Pencak Silat dalam Upacara Nyangku di Desa Panjalu, Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis"***. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, para sahabat, saudara, serta seluruh umat yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Selain sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, dengan penelitian ini juga menambah ilmu dan pengalaman bagi peneliti untuk dapat terjun langsung ke objek penelitian.

Dalam penyusunan skripsi ini pun tak lepas dari peran, bantuan, serta bimbingan dari orang-orang yang teramat penting. Tak lupa pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum selaku pembimbing I, atas segala bentuk bimbingannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Desfina, M.Hum, selaku pembimbing II, atas bimbingan dan arahannya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rita Milyartini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sendratasik.
4. Ibu Henny Rohayani, S.Sen, selaku Ketua Program Seni Tari.

5. Ibu Yoyoh Siti Mariah, M.Hum atas konsultasi yang teramat membantu.
6. Bapak Ace Iwan, S.Pd yang telah membantu dalam hal pengadaan buku-buku mengenai pencak silat.
7. Para dosen penguji yang telah memberi masukan dan kritik yang bersifat membangun.
8. Kedua orang tua yang berarti dalam hidupku *aah* Usep Saeful Bahri dan *mamah* Wieda yang senantiasa memberi doa, semangat, dan harapan yang tanpa batas dan lelah hinggaku bisa menjalani semua ini. *“Mah, Ah, hatur nuhun kana doa nu teu kendat nyarengan tiap langkah ia. Mugia ia tiasa ngabagjakeun mamah sareng aah. Amin!”*
9. Bapak R. H. Atong Cakradinata selaku sesepuh sekaligus pimpinan dari Yayasan Prabu Borosngora yang telah banyak memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Toto selaku pimpinan dari Perguruan Sanghyang Panji Barani. Terima kasih atas wawancara dan informasinya.
11. *My brother* Ari Andria Nopari yang menyimpan sejuta kasih, perhatian, dan cintnya untuk berikan satu keyakinan dalam perjalanan ini. Serta sepupu-sepupuku tercinta d’ Fikri, d’ Lala, dan Cici senantiasa menyegarkan suasana saat ku penat oleh variasi hidup yang berliku.
12. Taufik “Mang Abing” Faturrohman dan keluarga, Bi Cicih, teh’Cita + Deden (hidup PERSIB!!!), a’ Ginul, Wening, dan Gagah yang telah mengenalkanku pada dunia seni. *“Nuhun pisan beasiswa sareng pangalamanna”*.

13. Saudaraku serta seluruh keluarga besar Mamah, Ma Nanah, Bi Entin, Wa Een, Wa Mamat, Wa Euis, Mang Iyan, teh Lies, a Adit di Pagerageung, dan keluarga Wa Dadah di Jakarta. Keluarga besar Aah, Ma Haji, Wa H. Sahroni atas doa, semangat, sekaligus dana yang melancarkan segalanya. Wa Onah, Wa Enjang, Wa Euis Ciranca, Bi Nyai, Mang Ujang di Tasik, Wa Yenny, dan teh Ranny dan a Budi di Karawang.
14. *My True Love* atas sejuta doa, seribu semangat, setengah bahagia, dan sebelah hati yang kau beri untukku. Semua itu telah memberikan satu kekuatan dalam menjalani semua ini. *A" ... Luv U more than everything!*
15. Sahabat tari '01, a Giran-dong, a Nopi odoy, teh Gal, ceu Rat, Winong, Ina Windut, Dino, Nde Tari, Nie, Yun. Juga teman-teman yang telah berhak menyandang gelar S.Pd, Nurtiani, Nuraeni, Farida, Eka Wildasari, Renny, Eka Desiyana, Imas, Alien, dan teh Susan. Bila tiap tetes peluh, air mata serta gelak tawa yang kita jalani, lewati, dan rasakan bersama adalah sebuah keindahan yang tak'kan pernah ku lupa selamanya! *"I'll Be Mizzing u, friend'z!"*
16. *My lovely friend'z*, Resti "n-Chee" Astrit Santosa dan Rainy "d-Onk" Sri Lestari, teman seangkatan, teman bimbingan, teman curhat, teman yang dengan rela memberikan pundaknya untukku. Aku tahu, mimpi tak selalu jadi nyata tanpa ada perjuangan 'tuk mendapatkannya. *Thnx a lot, girl'z!*
17. Teman seperjuangan musik '01 yang selalu kompak dalam segala hal. Ingatlah motto Ketua Angkatan kita untuk bisa lulus bersama-sama.

18. Keluargaku di *Geger Sunten*, Mang Oleh, Kang Adang, t' Ade, t' Rida, Kang Yosep, Kang Mamat, Mia dan semua yang tak bisa kusebut satu-persatu.
19. Orang-orang yang berperan akan seribu pengalaman dalam berkesenian, Pa Nana Munajat (atas Topeng Cirebonnya), Kang Godi Suwarna (atas saran-sarannya), Buni + Pa Wawan di ART Studio Bogor, Mamah Asikin, Kang Tandi Jugala, t' Risna, t' Anita, dan t' Diana.
20. Teman-teman hidup selama KKN SAYANG, Yurry, Arsal, Up\_pump, Yanceu, Leea, Inna, Honey, Siti, dan Bu juliah. Sebulan bersama kalian adalah sejuta pengalaman yang ku rasa dan ku pahami bahwa suka dan duka telah lebur menjadi satu dalam jabatan persahabatan yang tak'kan terbeli oleh apapun. *Fleksible-lah!!!*
21. Temen-temen PPL SMPN 3 LEMBANG atas dukungan dan semangatnya.
22. Kang Abuy yang rela kepanasan sekaligus kehujan, Mang Asep Cahya yang sabar menemani tiap langkahku ke Panjalu. *Hatur nuhun!*
23. Pemerintah Kabupaten Ciamis, Kecamatan dan Desa Panjalu.
24. Masyarakat Panjalu dan sekitarnya.
25. Serta semua orang yang pernah mengenalku, memperhatikanku, dan memberiku kenangan indah. Terima kasih telah mengisi guratan kisah hidupku. *Thnx u guy'z!*

